

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara. Kualitas yang bagus atau tidaknya suatu pendidikan di suatu negara dapat terlihat dari pemahaman peserta didiknya dan sistem atau proses pendidikannya. Memasuki abad ke - 21 yaitu era 4.0 di mana perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Manusia di Indonesia bahkan seluruh dunia saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam segala bidang seperti dalam bidang ekonomi dan khususnya dalam bidang pendidikan.

Persoalan Indonesia dan seluruh dunia saat ini sedang mengalami wabah penyakit dari virus corona. Adapun pernyataan dari WHO mengenai virus corona bahwa pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa penyakit dari virus corona dinamakan COVID-19 mempunyai kependekan dari *Corona Virus Disease* yang muncul ditahun 2019, virus korona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, China. WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus corona yang begitu luas seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Mewabahnya virus *COVID-19* yang berdampak luas pada berbagai sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan, aktivitas yang melibatkan 2kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.

Sejak kasus virus corona mulai meningkat, sekolah atau universitas saat ini tidak lagi melaksanakan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar baik formal atau informal yang setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik semuanya harus dilaksanakan di rumah saja. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yaitu dengan model pembelajaran *daring* (dalam jaringan) atau *online learning model (OLM)* antar sekolah atau perguruan tinggi.

Proses pembelajaran di Indonesia pada umumnya dilaksanakan melalui proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar secara langsung yang biasanya dilaksanakan dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam sebuah proses pembelajaran anak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas, guru dapat lebih mudah memberikan instruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sehingga membuat anak-anak juga

lebih mudah dalam memahami instruksi guru, yang pada akhirnya membuat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat lebih optimal. Namun beberapa bulan ini, sebagai akibat penyebaran wabah *Covid-19* diseluruh dunia, termasuk Indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di Indonesia tidak lagi dilaksanakan secara langsung.

Pembelajaran yang dilaksanakan beberapa bulan ini yaitu menggunakan pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) artinya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (Whatsapp, zoom dll). Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menetapkan bahwa sejak tertanda 24 maret 2020 secara resmi proses pembelajaran pada semua jenis pendidikan, termasuk pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran *daring*. Penetapan kebijakan belajar dengan sistem *daring* tersebut tentu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran di Indonesia yang belum diketahui dampaknya terhadap pemahaman anak.

(Wulandari: 2020) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pembelajaran *daring* mempengaruhi pencapaian perkembangan dalam semua aspek anak usia dini di TK. Hal ini karena hasilnya menunjukkan sebagian besar pencapaian perkembangan anak di berbagai aspek mengalami

penurunan, kecuali aspek seni. Penurunan paling besar terjadi pada aspek sosial emosional, terutama lingkup perilaku prososial.

Kemampuan kognitif anak usia dini ini biasanya terlihat ketika anak mampu menyelesaikan masalah yang sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, dan setiap anak berhak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan benda konkrit disekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalipetung, terdapat hal yaitu kemampuan kognitif tentang pemahaman konsep berhitung melalui proses berhitung dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *daring*. Hasil pengamatan dari *group whatsapp* dan informasi dari guru yang bersangkutan menunjukkan bahwa saat pembelajaran *daring* anak terlihat tidak bersemangat dalam belajar, dalam aspek kognitif pada konsep berhitung belum bisa mengerjakan dengan baik dan benar. Setelah saya mewawancarai orang tua siswa, hasilnya anak kurang bersemangat dan belum bisa memecahkan masalah sederhana dalam belajar di rumah dengan orang tua, sehingga kebanyakan orang tua yang mengerjakan anaknya hanya difotokan saja. Selain itu, anak belum paham dan mampu dengan baik konsep berhitung, anak- anak hanya menghafal dengan menyebutkan angkanya saja belum paham jika dihubungkan dengan banyaknya suatu benda yang konkrit.

Melihat kemampuan kognitif tentang konsep berhitung anak usia dini yang ada di TK Aisyiyah Kalipetung melalui pembelajaran *daring* yang masih dikatakan rendah yaitu kurang lebih 30%, maka peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan kognitif tentang konsep berhitung melalui pembelajaran *daring* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalipetung. Maka penulis ingin meneliti “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Berhitung dalam Pembelajaran *Daring* Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kalipetung (*actiont reaserch*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah ada peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan berhitung dalam pembelajaran *daring* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalipetung (*actiont reaserch*) ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan berhitung dalam pembelajaran *daring* di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalipetung (*actiont reaserch*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan berhitung dalam pembelajaran *daring*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian awal untuk melaksanakan penelitian lanjut tentang meningkatkan kemampuan kognitif tentang konsep berhitung melalui kegiatan berhitung dalam proses pembelajaran *daring*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif tentang konsep berhitung melalui kegiatan berhitung dalam proses pembelajaran dengan sistem *daring* dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif dalam sistem pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu akademik peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai bagaimana upaya meningkatkan kemampuan kognitif tentang konsep berhitung melalui kegiatan berhitung dalam proses pembelajaran dengan sistem *daring*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

